

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Era globalisasi memasuki berbagai aspek kehidupan yang menempatkan bangsa Indonesia menjadi bagian dari dunia. Globalisasi ini dimulai dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang kemudian berimplikasi terhadap politik, sosial, ekonomi dan budaya termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Era globalisasi mengakibatkan dunia tanpa batas (borderless) dan redupnya "nation state". Sebagai dampak dari perubahan dan tantangan tersebut, pendidikan di Indonesia secara terus menerus menghadapi berbagai persoalan.<sup>1</sup>

Ada beberapa permasalahan strategi yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia yang antara lain berkenaan dengan: (a) kuantitas, yang mencakup persoalan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar; (b) kualitas, yang berhubungan dengan rendahnya mutu penyelenggaraan dan produk pendidikan; (c) relevansi pendidikan dimana terdapat ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki lulusan pendidikan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan di masyarakat; (d) efisiensi dan efektivitas, yakni berkaitan dengan rendahnya tingkat pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada dan kurangnya ketercapaian tujuan yang ditetapkan; dan (e) persoalan

---

.1. Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.

manajemen pendidikan mencakup perencanaan peningkatan mutu lulusan<sup>2</sup>. Persoalan di atas semakin memosisikan Sekolah pada permasalahan yang kompleks. Lembaga pendidikan, tidak hanya akan dihadapkan pada kemajuan teknologi informasi namun juga moral manusia Indonesia. Hal ini disebabkan karena sumbangsih Sekolah bagi bangsa Indonesia sebagai orientasi visi Sekolah ke masa depan adalah ingin membangun manusia yang berkualitas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekaligus berkualitas Iman dan Takwa (IMTAQ). Sehingga Sekolah sebagai wahana untuk membina ruh dan praktik keislaman akan mencetak peserta didik yang menekankan pada keagamaan (IMTAQ) dan juga IPTEK dalam porsi yang seimbang sebagai langkah mengantisipasi perkembangan masyarakat yang semakin global. Langkah yang dapat dilakukan adalah membangun, melatih dan membimbing peserta didik untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas IQ (*Intelligent Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), CQ (*Creativity Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*).

Pendidikan IQ menyangkut peningkatan kualitas *Head* agar peserta didik menjadi orang yang cerdas, pintar dan lain-lain. Pendidikan EQ menyangkut peningkatan kualitas *Heart* agar peserta didik menjadi orang yang berjiwa, pesang, sabar, rendah hati, menjaga harga diri (*self-control*) dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pendidikan CQ menyangkut peningkatan kualitas *Hand* agar peserta didik nantinya dapat menjadi *agent of change*, mampu membuat inovasi atau menciptakan hal-hal baru. Pendidikan

---

. 2. Soenarya, E.2000. *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta : Adicita Karya Hal 94- 104

SQ menyangkut peningkatan kualitas *Honest* agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bersikap amanah dalam memegang jabatan.<sup>3</sup> Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Aspek-aspek kualitas di atas menjadi tujuan seluruh Sekolah dan mencoba ditempuh melalui berbagai langkah dan program, seperti upaya yang dilakukan SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo yaitu salah satunya dengan menyediakan *boarding school* (asrama) yang diwajibkan bagi Siswa SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo yang berminat. Di dalam asrama inilah pembinaan kepada Siswa dilakukan secara intensif oleh para pembina yang berpengalaman, diantaranya adalah: (1) aqidah dan akhlak; (2) budi pekerti; (3) bahasa asing (arab dan inggris); (4) kemandirian, keorganisasian dan kemasyarakatan.

Adapun sistem penyelenggaraan pengajaran yang ada, secara konseptual diklasifikasikan ke dalam beberapa program mulai dari program pengajaran umum, program pengajaran khusus, program ekstrakurikuler, sampai pada program pengajaran tutorial baik yang bernuansa keilmuan, pengembangan paradigma berfikir kritis-realistis, kreatifitas maupun yang bernuansa pembinaan mental spiritual, moral/budi pekerti, semua dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan Sekolah.

.Muhaimin.2005. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Remaja Rosda Karya Hal 212<sup>3</sup>

4.Zohar,D,& Mashall.1.2000 *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, London : Bloomsbury Publishing,Plc

Dari sinilah peneliti mencoba untuk melihat upaya dan teknik apa yang digunakan lembaga pendidikan SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo untuk menghasilkan lulusan yang bermutu sebagai usaha penulis membangun sebuah konsep dan strategi baru yang lebih baik sehingga dapat membantu SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya untuk melakukan perbaikan-perbaikan mutu sekolah yang sekaligus akan berimplikasi terhadap produk yang dihasilkan. Maka judul yang akan dipertanggungjawabkan menjadi links dalam penelitian ini, yaitu Strategi Pengembangan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Pembentukan Nilai Moral Siswa di Smk Sunan Bonang Probolinggo

### B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang hendak dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Pengembangan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Pembentukan Nilai Moral Siswa di SMK Sunan Bonang Probolinggo ?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan SMK Sunan Bonang Probolinggo dalam Pengembangan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Pembentukan Nilai Moral Siswa?
3. Apa kendala pada Strategi Pengembangan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Pembentukan Nilai Moral Siswa di Smk Sunan Bonang Probolinggo ?

### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang:

1. Strategi yang digunakan oleh SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo dalam mencetak lulusan yang berkualitas
2. Upaya-upaya yang dilakukan SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo dalam membentuk lulusan yang berkualitas
3. Kendala-kendala yang dihadapi SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo dalam pembentukan lulusan yang berkualitas dan solusinya

#### D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Pada tataran teoritik dapat memberikan paradigma baru dalam bidang manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam sehingga memunculkan konsep-konsep baru yang lebih inovatif dan produktif bagi pengembangan pendidikan Islam dan eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi.
2. Pada tataran praktis dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan pada umumnya dalam upaya mencetak generasi yang intelektual, agamis dan produktif.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penulis mencoba mengungkap hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan dalam menganalisa kegiatan-kegiatan penelitian.

Tabel 1.1  
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1	Anita,2017	Motivasi dan kinerja guru	Meningkatkan mutu pendidikan	1.Lokasi penelitian 2.pengumpulan data	Motivasi dan kinerja guru pengaruhnya sangat

		dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Purbalingga		quisoner	signifikan dengan peningkatan mutu pendidikan di MIN Purbalingga <sup>5</sup>
2	Siti Fatimah Kadir,2005	Internalisasi agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di MAN 3 Malang	1. Jenis penelitian diskriptif kualitatif 2. Membahas nilai-nilai keagamaan	1. Lokasi penelitian 2. Study dokumen	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan mencetak peserta didik yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ <sup>5</sup>
	Rahman Zubaidi,2016	Strategi Pengembangan Mutu Kululusan (Study kasus di SMK Ma'arif Gending Probolinggo	Jenis penelitian diskriptif kualitatif	Lokasi penelitian	Strategi yang digunakan dalam mencetak lulusan yang berkualitas meliputi pembentukan lingkungan yang islami, pembinaan keagamaan, men-setting pembelajaran, meningkatkan sumberdaya guru, merekrut pengasuh dari

Anita, Motivasi dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. IANI Purwokerto, 2017<sup>5</sup>  
 Kadir Fatimah Siti, *internalisasi nilai-nilai agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan*<sup>6</sup>  
 .Aksara, 2005

					background pesantren <sup>7</sup>
4	Mahbub Junaidi,2011	Pengembangan kurikulum pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK zainul Hasan Probolinggo	Jenis penelitian diskriptif kualitatif	Lokasi penelitian	Faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum : Perkembangan IPTEK, pengaruh Globalisasi,kebutuhan masyarakat <sup>8</sup> .

#### F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami kajian penelitian ini, maka perlu untuk diperjelas beberapa istilah penting, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi berarti ilmu siasat perang. Ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Adapun dalam konteks pembelajaran, strategi merupakan pola umum perbuatan guru siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi tersebut tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket instruksional. Strategi sebagai metode berfokus dalam rangka mewujudkan

Zubaidi Rahman, *Strategi pengembangan mutu lulusan Sekolah*. STAI Alkhoziny Sidoarjo 2016<sup>7</sup>

Junaidi Mahbub, *Pengembangan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan mutu pendidikan*. UNJAR Jombang, 2011

.Semiawan, C.R. & Joni, T.R. 1983. *Pendekatan Pembelajaran : Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : IKIP Dirjen Dikti Dikbud

keinginan dengan memilih cara bertindak yang paling tepat dan disesuaikan dengan rencana yang tersedia.<sup>10</sup>

Jadi strategi adalah ilmu atau kiat, metode, teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan memilih cara bertindak yang paling tepat. Yang dimaksud strategi dalam studi ini adalah taktik/langkah-langkah operasional, metode yang digunakan oleh SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo untuk mencetak lulusan yang memiliki kualitas *Intaq* (berakhlakul karimah).

2. Pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektivitas pengembangan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat kepribadian. Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram terpadu bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>11</sup> Jadi dalam studi ini, pengembangan adalah proses yang dilakukan oleh SMK Sunan Bonang Maron Probolinggo secara terarah, terprogram untuk memperbaiki, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, sifat kepribadian para Siswa .

3. Mutu berarti derajat, taraf (kecerdasan, kepandaian).Mutu sebagai suatu tingkatan gradasi kualitas sebuah objek. Istilah mutu menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan/atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya.ISO 9000 menginterpretasikan mutu

. Saliwangi,Basenang,2002. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*,Malang : <sup>10</sup> IKIP Malang

.E.& Megginson,2004. *Modern Governance New Government Society*. Jakarta : Sadu<sup>11</sup>

sebagai perpaduan antara sifat-sifat dan karakteristik yang menentukan sampai seberapa jauh keluaran/mutu lulusan dapat memenuhi kebutuhan pembeli/pemakai lulusan.<sup>12</sup> Crosby mengatakan bahwa *quality is conformance to customer requirement* atau seperti yang Ishikawa katakan bahwa *quality is customer satisfaction*. Dengan demikian, pengertian mutu tidak dapat dilepaskan dari kepuasan pelanggan. Jadi, mutu dalam studi ini adalah ukuran, tingkat kemampuan, hasil yang sesuai harapan.

Mutu lulusan adalah ukuran mutu terhadap lulusan yang diterapkan secara relatif berdasarkan pada kebutuhan pelanggan. Mutu lulusan dalam studi ini meliputi aspek non akademis yaitu lulusan yang memiliki kelakuan, kerajinan, kerapian minimal baik (sesuai dengan kriteria lulusan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan).

Kualitas berarti keadaan sesuatu benda. Dalam studi ini, kualitas adalah ukuran. Nilai menunjukkan sesuatu yang terpenting bagi keberadaan manusia. Jadi nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>13</sup>

Moral berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Istilah moral ialah sesuai dengan ide-ide

.Hadiwardjo, Bamabng H. (41) Wibisono S. 2000. *Memasuki Pasar Internasional dengan ISO*<sup>12</sup> 9000. Jakarta : Ghalia Indonesia

.Poerwadaminta, W.J.S. 1987 *Kamus Umum Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Erlangga

yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.<sup>14</sup>

Dua istilah di atas, nilai dan moral memiliki kaitan satu dengan lainnya, bahkan keduanya sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri. Dalam konteks tertentu, keduanya disatukan menjadi *nilai moral*. Istilah tersebut termuat makna yang menggambarkan adanya kualitas moral. Dalam studi ini, makna moral yang dimaksud adalah akhlak, atau dalam istilah Maududi disebut moral religius, yang mengacu pada sumber agama sebagai ajarannya. Dalam analisis semantik Sheila Mc Donogh, akhlak adalah moral dan dalam istilah Muhammad disebut moral Islam yaitu tindakan manusia berdasarkan ajaran agama Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah).

Sehingga kualitas nilai moral dalam studi ini ialah ukuran sikap, perilaku Siswa yang berdasarkan ajaran agama Islam yang meliputi a) kelakuan yaitu kedisiplinan Siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dan asrama baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, tolong menolong, bersikap santun terhadap guru/pengasuh dan teman, suka untuk saling menasehati sesama teman; b) kebersihan yaitu Siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya (lingkungan sekolah, asrama maupun di kamar masing-masing).

---

.Muhaimin,2004,*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* ,Surabaya : PSAPM dan Pustaka Pelajar<sup>14</sup>